

Pengaruh Dana Tabarru' Terhadap Total Aset (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa CAR Tahun 2014 – 2019)

The Effect Of Tabarru Funds On Total Assets (Case Study On PT Asuransi Jiwa CAR 2014 – 2019)

Gabriela Prisy Anggraeni^{1*}, Wirman²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang,
Jawa Barat, Indonesia 41361

*
E-mail: gabrielaprisy@gmail.com

Naskah masuk: 22-11-2021

Naskah diperbaiki: 27-11-2021

Naskah diterima: 30-11-2021

ABSTRAK

Dana tabarru' mempunyai pengaruh yang kuat terhadap total aset di PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Unit Usaha Syari'ah Periode 2014-2019 sehingga berpengaruh kepada hal yang positif. Dalam UU 40 tahun 2014, Dana tabarru' ialah kumpulan dana yang didapat sejak kerjasama anggota dengan tata cara pemanfaatannya menggunakan kesepakatan Asuransi dan reasuransi syari'ah. Dana tabarru' dikelola didalam akad tabarru' sesuai Fatwa DSN-MUI No.53/III/2006 yaitu Akad Tabarru' pada asuransi kontrak dalam bentuk hibah untuk amal dan keselamatan. Ketika anggota asuransi syariah membayar dana tabarru' ini maka tidak bisa dikembalikan lagi, hal itu didasari pada Fatwa DSN-MUI No.81/III/2011 berisi pengembalian dana tabarru' untuk anggota yang mengundurkan diri pra menandatangani kontrak. Dan dalam dana tabarru' bisa terjadi selisih positif dan negatif. Penelitian yang disusun ini memakai metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan penjelasan yang menggambarkan variabel yang diteliti. Sumber informasi yang dipakai adalah data sekunder. Untuk melihat seberapa besar pengaruh dana tabarru' terhadap total aset akan disajikan dalam bentuk regresi linier sederhana dimana terdapat uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan dana tabarru' saling berpengaruh dengan hasil yang positif terhadap total aset. Pengaruh ini terlihat dengan bertambahnya dana tabarru' maka akan menambah total aset yang dimiliki PT Asuransi Jiwa CAR begitu juga sebaliknya jika dana tabarru' berkurang maka total aset pun akan berkurang. Pengujian data dan analisis juga menunjukkan dana tabarru' berpengaruh baik.

Kata kunci: akad tabarru', aset, dana tabarru'

ABSTRACT

Tabarru 'funds have a strong influence on total assets at PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Sharia Business Unit for the 2014-2019 period which has a positive effect. In Law 40 of 2014, Tabarru 'Fund is a collection of funds obtained from the cooperation of members, whose use procedure uses an insurance agreement and shari'ah reinsurance. The tabarru 'fund is managed using the tabarru contract which is regulated in the Fatwa of the National Syari'ah Council No.53 / DSN-MUI / III / 2006, namely the Tabarru' Agreement on insurance is a contract made in a grant with the aim of benevolence and help to help. When a member of sharia insurance pays the tabarru fund, it cannot be returned again, it is based on the Fatwa DSN-MUI No.81 / III / 2011 which contains tabarru 'funds for members who leave before the agreement is completed. And in the Tabarru 'fund, there could be an underwriting surplus or an underwriting deficit. The research is structured using quantitative research methods and descriptive quantitative research types with explanations that describe the variables studied. The source of information used is secondary data. To see the great effect of tabarru 'on total assets, it will be presented in the form of simple linear regression where there is a simple test, a simple test and a coefficient of determination. The ends up in this study show that the tabarru' funds have a positive result on total assets. This effect may be seen with the growth in tabarru' funds, it will increase the total

assets owned by PT Asuransi Jiwa CAR and vice versa if the tabarru' funds decrease, the total assets will also decrease. Testing of data and analysis also shows that tabarru' funds have a good effect.

Keywords: *asset, tabarru' agreement, tabarru' fund*

Copyright © 2021 Program Studi Ekonomi Syariah, FEB Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Semakin bergeraknya zaman, banyaknya perusahaan asuransi, reasuransi dan lembaga berbasis syariah sesuai penjelasan tentang asuransi syariah dalam UU No. 40 Tahun 2014. Selama beberapa bulan belakangan ini, asuransi syaria'ah mulai diminati oleh masyarakat dan hadir untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan calon pengguna asuransi yang belum menggunakan ataupun sudah menggunakan. Namun, sebagai calon pengguna asuransi syaria'ah perlu memahami dan mengenal dengan baik jenis asuransi syaria'ah yang akan digunakan supaya manfaat dan keuntungan yang didapat akan maksimal. Asuransi syaria'ah ini tidak sama dengan asuransi umum, dikarenakan digunakannya syariat Islam dalam asuransi syaria'ah, menggunakan Fatwa DSN-MUI No.53/III/2006 dengan mementingkan kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi. Anggota asuransi dapat menggunakan dana tabarru' untuk meringankan anggota lain yang mengalami masa sulit. Karena kita manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, maka itu harus saling menolong jika ada yang mengalami masa sulit dan dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

Pada perusahaan asuransi berbasis syariah, sudah banyak yang memasukkan dana tabarru' kedalam laporan keuangan di bagian neraca yang mempengaruhi total asset. Namun, harus dilihat juga apakah adanya dana tabarru' berpengaruh dengan baik terhadap total asset dalam perusahaan asuransi syariah. Perusahaan asuransi ini bukan hanya menjamin para pesertanya tetapi juga keselamatan dan kenyamanan dalam menggunakan dan mempercayakan memilih suatu perusahaan asuransi untuk

kehidupannya. Salah satu ciri khas yang ada di dalam asuransi syariah adanya dana tabarru' yang bisa dimanfaatkan untuk membantu setiap peserta dalam asuransi syariah tersebut yang sedang mengalami kesusahan dan hal itu sangat bermanfaat bukan hanya untuk sendiri, tapi untuk orang lain dan bisa menambah pahala bagi diri kita. Namun, banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan asuransi syariah, hal itu yang membuat setiap perusahaan harus memiliki keunggulan yang berbeda dan kemudahan dalam menggunakan asuransi tersebut. Ketika seseorang sudah memilih untuk menggunakan asuransi, maka perusahaan tersebut harus cepat tanggap mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh orang tersebut baik untuk diri sendiri maupun keluarganya.

Kebijakan pemerintah maupun fatwa MUI sangat mempengaruhi setiap aturan yang diberlakukan di dalam perusahaan asuransi syariah. Setiap kebijakan yang dibuat harus memperhatikan kepentingan bersama bukan untuk diri sendiri karena berkaitan langsung dengan kehidupan setiap orang. Hal itu yang membuat kebijakan yang diberlakukan terus dievaluasi dan dikaji ulang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan didalam perusahaan, baik itu dari pemerintah maupun fatwa MUI yang berdasarkan syariat Islam. Adanya aturan yang tetap dan tercatat untuk meminimalisir adanya penyimpangan atau kecurangan terjadi secara sengaja atau tidak sengaja, baik dilakukan oleh pihak internal atau eksternal. Setiap orang harus memperhatikan kebijakan atau aturan yang berlaku supaya setiap kegiatan asuransi yang dilakukan dapat berjalan lancar dan terhindar dari berbagai masalah.

Kepemilikan dana tabarru' dengan aset perusahaan asuransi syariah tentunya berbeda. Hal ini bisa dilihat dari pengertian dan tujuan itu sendiri. Dana Tabarru' adalah dana yang disimpan oleh pemegang polis, bisa dimanfaatkan untuk pengajuan klaim asuransi bagi orang lain dan/atau anggota itu sendiri. Ketika seseorang menggunakan asuransi syariah, maka orang tersebut mempunyai hak untuk menggunakan dana tabarru' tersebut karena terdaftar sebagai peserta asuransi. Sementara itu, aset perusahaan adalah jumlah kepemilikan dalam perusahaan yang dihasilkan dari keuntungan usaha dan/atau operasi setelah biaya perusahaan terpenuhi. Maka aset ini bisa digunakan sebagai perkembangan perusahaan di masa depan baik menjual ataupun menyewakan aset tersebut dan dikendalikan oleh internal perusahaan serta menambah kekayaan perusahaan yang dikelola dengan prinsip-prinsip syariah.

Kajian jurnal ini akan diambil salah satu akun dalam laporan keuangan yaitu total aset dari total harta yang ada di perusahaan tersebut salah satunya di PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Unit Syari'ah. Karena aset yang dimiliki bisa membantu kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Tetapi, apakah pengaruh dana tabarru' terhadap total aset sangat signifikan?. Untuk itu penulis membuat jurnal ini untuk membahas lebih lagi dana tabarru' dan total aset dengan judul jurnal yang berjudul "Pengaruh Dana Tabarru' Terhadap Total Aset (Studi Kasus pada PT Asuransi Jiwa CAR Tahun 2014-2019)"

2. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami perubahan. Dengan kata lain, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2017. Situasi tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti piutang, penanaman modal atau uang, dana tabarru serta penjaminan emisi. (Kholipah, 2020). Hal ini yang menyebabkan perusahaan asuransi syariah harus terus menjaga prinsipnya berdasarkan syariat Islam

supaya bisa terus berkembang dan bertambah banyak peserta asuransi yang bergabung.

Asset bagi Munawir (2007), merupakan kekayaan ataupun hak kuasa yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat mendukung perusahaan dalam harga perolehannya ataupun nilai wajarnya wajib diukur secara objektif. Dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Suhardi & Karmawan, 2007), aset adalah sumber daya dikendalikan oleh karena peristiwa masa lalu. Dalam ekonomi, aset sering di kaitkan dengan *aktiva* yang membuktikan kepemilikan yang bernilai atas sesuatu sumberdaya yang mempunyai arti serta biasanya di nilai dengan satuan uang. Maka dari itu, pengaruh aset dalam suatu perusahaan atau organisasi sangatlah penting, selain bisa membantu dalam kegiatan yang dilakukan, bisa juga sebagai cadangan untuk kondisi tidak terduga, bisa dijual atau disewakan dan sebagainya. Total aset yang dimiliki harus sesuai dengan keadaan di lapangan, tidak boleh dilebihkan atau dikurangi. Pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah ini dipengaruhi karena kesehatan perusahaan tersebut sehingga aset yang dimiliki bisa terus bertambah dalam membantu operasional perusahaan (PANGESTIKA, 2019).

Pada UU No.40 tahun 2014, Dana tabarru' ialah gabungan dana yang diperoleh sejak kerjasama anggota dengan tata cara pemanfaatannya menggunakan kesepakatan Asuransi dan reasuransi syari'ah dengan mementingkan kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi. Asal kata Tabarru' ialah *tabarraa ya tabarra' tabarrauan*, mengartikan bantuan antar anggota yang sedang mengalami kesusahan dimana klaim yang dibayarkan langsung masuk ke dana tabarru' dan memisahkan dari dana lain. Orang yang menyumbang disebut *mutabarri'* (dermawan).

Dana tabarru' dikelola menggunakan akad tabarru' yang diatur Fatwa DSN-MUI No.53/III/2006 tentang Akad Asuransi Tabarru' berbentuk hibah untuk keselamatan

peserta amal dan non-niaga. Pada dasarnya, dana tabarru' akan digunakan untuk meringankan penderitaan peserta asuransi syariah. Dana tabarru' bisa dikeluarkan dengan cara, yaitu meminta pengajuan klaim dan selisih lebih positif manajemen risiko *underwriting* dana tabarru' dikurangi dengan pembayaran kompensasi, reasuransi dan cadangan teknis yang dihitung dari waktu ke waktu. Keadaan ini disebabkan dana tabarru' sebagai dana kepentingan bersama bagi anggota yang mengalami kesusahan. Oleh karena itu, dapat dilakukan apabila mengalami kesusahan dengan meminta pengajuan klaim.

Saat kontrak tabarru' memiliki surplus di Dana Tabarru', perlu menyediakan beberapa opsi: cadangan untuk akun tabarru'. Ketika setengah digunakan sebagai dana cadangan, maka setengah yang lain untuk anggota yang melengkapi persyaratan dalam mengatur dan mencegah risiko keuangan untuk masa depan dan perusahaan asuransi sesuai dengan persetujuan anggota.

Menurut POJK No.72/Pojk.05/2016 tentang Status Perusahaan Asuransi Kesehatan Finansial dan Perusahaan Reasuransi Berdasarkan Syariah, *surplus underwriting* merupakan sisa keseluruhan dari peran pemegang polis atau anggota dan tambahan total kompensasi dari perusahaan reasuransi yang dikurang beserta pelunasan klaim/manfaat, peran serta reasuransi, dan penambahan dari pemisahan proses selama jangka waktu tertentu. Namun jika hasil pengurangan tersebut menjadi negatif (*defisit*), asuransi perlu mengatasi kekurangan. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.53/III/2006, dana tabarru untuk membantu anggota lain yang sedang kesulitan berupa *qardh* (pinjaman) serta pembayaran pinjaman ke perusahaan asuransi akan dipotong dari dana tabarru'.

Ketika anggota asuransi syari'ah membayarkan dana tabarru' ini maka tidak boleh diminta kembali sesuai Fatwa DSN-MUI No.81/III/2011 perihal pengembalian dana tabarru' untuk anggota yang mengundurkan diri pra menandatangani kontrak. Uang yang

sudah masuk dana tabarru' dapat diminta kembali apabila anggota sedang mengalami kesusahan. Untuk pengembalian, anggota perlu memberikan ajuan klaim dahulu untuk menerima dana tabarru' tersebut. Anggota asuransi syari'ah yang menerima dana tabarru' mempunyai hak untuk memakainya dan juga pengembaliannya sebelum kesepakatan selesai, tetapi menurut persetujuan yang sudah dilakukan.

Tata kelola dana tabarru' perlu disesuaikan dengan nilai syariat yang ada, yakni menghindari *gharar* ialah kurang jelas atau menipu untuk sesuatu yang didapat atau diberikan, lalu *maysir* ialah perjudian ataupun mendapat keuntungan dari cara yang tidak benar yang bisa merugikan salah satu pihak dan *riba* ialah bunga yang bertumbuh pada anggota ketika meminjam uang dan harus mengembalikan dalam jumlah yang berbeda jika tidak sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Pengelolaan dana tabarru' berupa total dana dalam bentuk investasi dari anggota asuransi yang kemudian memiliki manfaat klaim (Iqbal, 2017).

Akad tabarru' dapat dipergunakan sebagai penerapan dana tabarru' karena dalam tata kelola dana tabarru' mengikutsertakan anggota dan perusahaan menggunakan sistem pertanggung jawaban yaitu *sharing of risk* (saling menanggung risiko). Sehingga dapat membuktikan dana asuransi syari'ah bersifat mementingkan kepentingan bersama, yaitu dana yang sudah terkumpul dalam asuransi syari'ah dapat dikelola kembali dengan baik dan benar serta digunakan demi kepentingan umum. Dana tabarru' ini bisa mempengaruhi total asset, karena dana tabarru' bisa menambah modal untuk kelancaran dalam kegiatan di perusahaan asuransi syari'ah ini. Dalam PT Asuransi Jiwa CAR Unit Syari'ah 2014-2019 selalu menggunakan dana tabarru'. Ini berarti para pengguna asuransi syari'ah di perusahaan banyak yang menggunakan dana tabarru' sebagai dana untuk saling membantu antar tertanggung.

Dalam pembukuan tabarru' untuk mencatat dalam pengelolaan dana tabarru;

ini juga berbeda dengan pembukuan asuransi konvensional. Dimana pembukuan tabarru' ini terpisah dengan dana lainnya. Untuk melihat seberapa besar pengaruh dana tabarru' terhadap total asset akan disajikan dalam bentuk regresi linier sederhana dimana terdapat uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Dimana uji yang dilakukan ini untuk melihat apakah dana tabarru' terhadap total asset saling berpengaruh atau tidak. Jika iya, seberapa besar pengaruh itu.

3. METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam riset ini. Informasi sekunder digunakan dalam penelitian melalui laporan keuangan PT Asuransi Jiwa CAR Unit Syari'ah tahun 2014-2019, jurnal dana tabarru' dari berbagai sumber yang diteliti dengan analisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan uji regresi linier sederhana dimana terdapat uji statistik deskriptif, uji korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel yang akan diuji dan gambaran apakah variabel yang diuji mempunyai pengaruh positif atau tidak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari pengaruh dana tabarru' terhadap total asset digunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS untuk menguji variabel x yaitu dana tabarru' dan variabel y yaitu total asset.

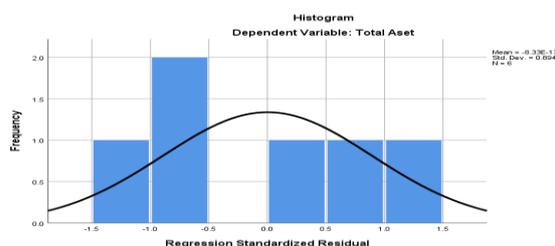
UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

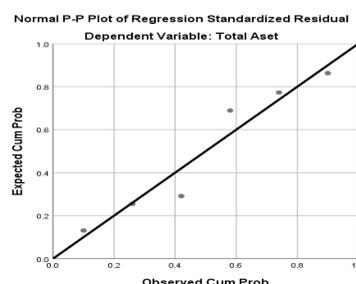
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Tabarru'	6	11247	20680	16431.83	3464.948
Total Aset	6	136148	156561	147507.17	9350.634
Valid N (listwise)	6				

Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang dipakai dengan menggambarkan data yang dimiliki dan menganalisis data tidak dengan membuat ikhtisar. (Sugiyono, 2017). Tabel di atas menunjukkan minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel x (tabarru') dan y (total aset) dengan jumlah masing-masing variabel yang diteliti ada 6. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa antara dana tabarru' terhadap total asset mempunyai nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dengan setiap faktor berjumlah 6 dari tahun 2014-2019.

A. UJI NORMALITAS



Gambar 1.
Histogram



Gambar 2.
Normal P-Plot

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8383.184409
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.209
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas menggunakan bentuk histogram bisa dilihat grafik dari dana tabarru' terhadap total aset stabil, maupun dalam gambar normal p-plot dimana titik yang menyebar mendekati garis diagonal bahwa data berdistribusi normal, dan menggunakan satu sampel uji Kolmogorov-smirnov. Di sini, kalau Asymp, Sig (2tailed) > 0,05 maka akan dinormalisasi atau diuji normalitasnya.

B. UJI MULTIKOLINERITAS

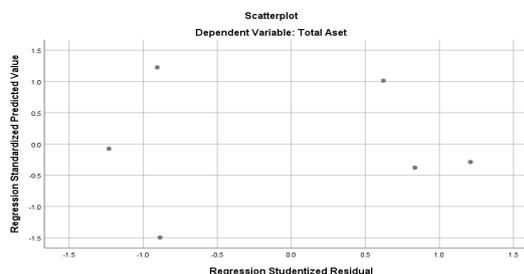
Tabel 3.
Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model	Dana Tabarru'	Tolerance	VIF
1	Dana Tabarru'	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Total Aset

Uji multikolinearitas dirancang guna memeriksa apakah model regresi sudah mengetahui hubungan antara faktor independen. Uji multikolinearitas Nampak dari toleransi serta VIF (Ghozali, 2018). Kesimpulan nilai toleransi > 0,10 dan vif > 10 adalah metode regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

C. UJI HETEROKEDASTISITAS



Gambar 3.
Scaterplott

Uji heterokedastisitas dirancang untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara residual satu pengawasan dan model regresi lainnya (Ghozali, 2018). Jika titik-titik tersebut terletak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak berbentuk pola khusus, kesimpulannya adalah uji heteroskedastisitas tercapai.

D. UJI AUTOKORELASI

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.065 ^a	.004	-.328	5970.86590	1.473

a. Predictors: (Constant), lag_X

b. Dependent Variable: lag_Y

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dicoba guna memastikan apakah terdapat korelasi antara variabel dalam model prediktif serta pergantian dari waktu ke waktu. Jika datanya deret waktu, perlu melakukan uji autokorelasi model regresi linier (Hidayat, 2017). Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai DW > -2 dan < -2 atau -2 < DW < 2.

UJI REGRESI SEDERHANA

Tabel 5.
Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127864.312	20242.730		6.317	.003
	Dana Tabarru'	1.195	1.210	.443	.988	.379

a. Dependent Variable: Total Aset

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 127864,312, dan nilai Dana Tabarru' (b/koefisien regresi) sebesar 1,195. Maka didapat persamaan untuk regresi sederhana :
 $Y = a + bX$

$$Y = 127864,312 + 1,195X$$

Keterangan :

- Konstanta dengan nilai 127864,312, adalah variabel partisipasi.
- Regresi X dengan nilai 1,195 artinya setiap 1% maka dana Tabarru' bertambah 1,195. Hasil regresi menunjukkan arah yang baik, bisa dikatakan bahwa variabel X terhadap Y saling berpengaruh.

UJI KORELASI SEDERHANA (PEARSON)

Bertujuan mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang diwakili oleh koefisien korelasi (R), dan hubungan semacam ini bisa positif atau negatif. Dari tabel korelasi dibawah ini dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap Y memiliki korelasi sedang/kuat dengan derajat kekerabatan positif sebesar 0,443.

Tabel 6.
Uji Korelasi Sederhana Pearson

Correlations			
		Dana Tabarru'	Total Aset
Dana Tabarru'	Pearson Correlation	1	.443
	Sig. (2-tailed)		.379
	N	6	6
Total Aset	Pearson Correlation	.443	1
	Sig. (2-tailed)	.379	
	N	6	6

Tabel 7.
Klasifikasi Koefisien Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

KOEFISIEN DETERMINAN

Koefisien determinan melihat pada R Square, nilai R Square 0,196 yang berarti nilai X (dana tabarru') dengan total 19,6 %, dan 80,4% lainnya diakibatkan oleh komponen yang tidak diteliti.

Tabel 8.
Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	-.005	9372.685

a. Predictors: (Constant), Dana Tabarru'

b. Dependent Variable: Total Aset

5. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil uji yang dilakukan bahwa dana tabarru mempunyai pengaruh yang baik/positif terhadap total asset selama tahun 2014-2019 di PT Asuransi Jiwa CAR Unit Usaha Syari'ah. Sehingga bisa dikatakan bahwa dana tabarru' mempunyai pengaruh terhadap total asset. Untuk tata kelola dana PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Unit Usaha Syari'ah memakai dana tabarru' serta akad tabarru' untuk kepentingan bersama setiap anggota asuransi dalam keadaan kesusahan yang termuat di Fatwa DSN-MUI No.53 /III/2006. Tetapi juga dibutuhkan pengetahuan tentang asuransi syari'ah supaya para peserta mendapatkan manfaat yang maksimal. Selain menggunakan syariat Islam, asuransi syari'ah ini juga menghindari unsur gharar, maysir dan riba. Dan diharapkan kedepannya semakin banyak masyarakat yang menggunakan asuransi jiwa syariah ini.

6. SARAN

Berdasarkan temuan di atas, ada beberapa saran:

1. Pihak PT Asuransi Jiwa CAR harus terus mempertahankan dan meningkatkan penerimaan dana tabarru yang mempengaruhi total asset dari perusahaan tersebut. Dikarenakan dana tabarru ini berfokus pada para anggota atau peserta akad tabarru dengan tujuan dan hasil yang baik maka harus terus diperkuat.
2. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan variabel atau komponen lain yang mempengaruhi total asset dalam pelaporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa CAR selanjutnya sebagai langkah yang baik untuk pengambilan keputusan dikemudian hari.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1]Fadilah, A., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Dana Tabarru' pada Asuransi Syariah dan Relasinya dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4416>
- [2]Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- [3]Hidayat, A. (2012). *Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik*. <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>
- [4]Iqbal, M. Z. B. (2017). Pengelolaan Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah Dalam Pembiayaan Murabahah Di Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Baturaja. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 25–38. <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i1.1540>
- [5]Kholipah, L. (2020). *PENGARUH KLAIM, INVESTASI, DANA TABARRU' DAN UNDERWRITING TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH TAHUN 2016 – 2018* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG]. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13353/1/SKRIPSI_1605026048_LILIS_KHOLIPAH.pdf
- [6]Nasional, D. S. (2006). *Fatwa Akad Tabarru' Pada Asuransi Syari'ah NO: 53/DSN-MUI/III/2006*.
- [7]OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Kuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi-dengan-prinsip-syariah/SAL - POJK Kesehatan PAS PRs.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Kuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi-dengan-prinsip-syariah/SAL%20-%20POJK%20Kesehatan%20PAS%20PRs.pdf)
- [8] PANGESTIKA, M. W. (2019). *PENGARUH DANA TABARRU', RISK BASED CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS UNIT SYARIAH PERUSAHAAN ASURANSI JIWA PERIODE 2013-2018* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG]. [http://repository.radenintan.ac.id/9224/1/PUSAT 1 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9224/1/PUSAT%201%202.pdf)
- [9]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,CV.
- [10]Suhardi & Karmawan. (2007). *KONSEP ASSET : (Tinjauan Statement of Financial Accounting Concepts vs Standar Akuntansi Keuangan) ASSETS CONCEPT : (Evaluate of Statement of Financial Accounting Concepts vs Finance Accounting Standard) Pendahuluan. Jurnal Equity, 01, 07–18*.
- [11] *Tabarru Asuransi Syariah | Sun Life Syariah*. (n.d.). Retrieved November 16, 2021, from <https://www.sunlife-syariah.com/tabarru-asuransi-syariah/>
- [12]Tommy, H. (n.d.). *Pengelolaan Dana Tabarru' di Asuransi Syariah - Kompasiana.com*. Retrieved November 16, 2021, from <https://www.kompasiana.com/hoedionotommy/5eaeedb2d541df0b3063f203/>

pengelolaan-dana-tabarru-pada-
asuransi-syariah

- [13]Undang-Undang No 40 Tahun 2014.
(2014). UU RI No.40 Tahun 2014
tentang Perasuransian. *Www.Ojk.Go.Id*,
1–46.
[https://www.ojk.go.id/Files/201506/1U
U402014Perasuransian_1433758676.pd
f](https://www.ojk.go.id/Files/201506/1U402014Perasuransian_1433758676.pdf)